



## Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah

Reni Dianti Rukmini<sup>1</sup>, Mirzon Daheri<sup>2</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>3</sup>, Sumarto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Pacasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

<sup>1</sup>renidianti10@gmail.com, <sup>2</sup>mirzondaheri@iaincurup.ac.id, <sup>3</sup>jumira.ifnaldi@gmail.com, <sup>4</sup>sumarto.manajemeno@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai peran monitoring pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pengajaran PAI di sekolah menengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pengajaran PAI di sekolah menengah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian riset kepustakaan (Library Research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan jurnal mengenai monitoring dan data sekunder yang digunakan adalah jurnal dan buku yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan monitoring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran di sekolah menengah sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa yang optimal. Melalui monitoring yang efektif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian metode pengajaran agar lebih efektif.

Kata kunci: *Monitoring, Efektifitas, PAI, Pendidikan Agama Islam*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan di sebuah negara harus diperhatikan dengan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus mendapat perhatian penuh dari pemangku kebijakan di negara ini. Hal ini sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke-4, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan (Aliyah et al., 2022).

Tugas utama pengawas madrasah atau satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan melalui fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun manajerial. Berdasarkan tugas dan fungsi tersebut, ada tiga kegiatan utama yang harus dilaksanakan oleh pengawas, yaitu: 1. Melakukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, 2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah serta pengembangannya, 3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan

sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan sekolah (Jannah, 2003).

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI di sekolah sangat terbatas, sehingga tidak memungkinkan penyampaian materi pembelajaran Agama Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI lebih menekankan pada materi ajaran Islam yang bersifat dogmatis. Seringkali, guru PAI lebih fokus pada aspek kognitif dalam penyampaian materi. Dengan alokasi waktu yang ada, guru PAI tidak dapat sepenuhnya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, optimalisasi PAI perlu dilakukan secara terpadu. Jika pendidikan Agama Islam kurang diperhatikan di sekolah, dikhawatirkan akan terjadi dikotomi antara ilmu dan agama. Siswa mungkin akan cerdas dalam sains tetapi tidak memiliki landasan keimanan yang kuat, kaya intelektualitas namun miskin spiritualitas. Akibatnya, kecerdasan mereka lebih banyak mendatangkan kemudharatan daripada kemaslahatan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan optimalisasi pendidikan Islam di sekolah. (Islam et al., 2024)

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian riset kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang dilakukan melalui penelaahan sumber-sumber tertulis, baik yang sudah diterbitkan maupun yang belum. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jurnal yang membahas tentang monitoring, sementara sumber data sekunder terdiri dari jurnal dan buku yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teks dan wacana, sedangkan teknik keabsahan data yang diterapkan adalah triangulasi teori.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi (monev). Sebagai bagian dari tanggung jawab internal, kegiatan monev merupakan mekanisme yang digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan akademik sesuai dengan peraturan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan monev ini, masalah dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan dapat diidentifikasi dan diatasi, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh dosen dapat lebih terarah sesuai dengan standar yang berlaku.

Proses monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari mekanisme Penjaminan Mutu dalam proses pembelajaran setiap semester, dengan tujuan untuk mengawasi implementasi standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Monitoring adalah kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk memantau kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (baik dosen maupun guru). Sedangkan evaluasi merupakan hasil akhir dari analisis terhadap hasil monitoring selama satu semester dalam proses belajar-mengajar.

Dalam rangka proses pembelajaran, tindakan monitoring dan evaluasi dapat mengumpulkan informasi seperti materi yang diajarkan oleh pengajar setiap kali pertemuan kuliah, waktu yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, kehadiran pengajar dan peserta didik (termasuk keterlambatan), serta berbagai jenis ketidakhadiran peserta didik

Jika monitoring dan evaluasi masih dilakukan secara manual dengan mencatat informasi pada lembar kertas, maka terdapat beberapa kelemahan, seperti keterlambatan dalam mendapatkan informasi dan data, serta tingkat akurasi yang rendah karena kemungkinan

adanya kesalahan manusia. Sebagai alternatif, digunakan sistem informasi berbasis TIK yang beroperasi secara online untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses tersebut. Dengan menggunakan sistem ini, data dapat diperoleh secara tepat waktu dan memberikan informasi yang valid dan akurat karena risiko kesalahan manusia dapat dikurangi. Selain itu, penggunaan sistem ini juga mendukung upaya pengurangan penggunaan kertas, yang secara keseluruhan lebih ramah lingkungan

Namun, dampak dari penggunaan sistem online ini tentu akan menimbulkan konsekuensi yang logis, yang bisa berdampak baik maupun buruk. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dijelaskan dan dianalisis secara kualitatif pengaruh penerapan sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran online terhadap peningkatan budaya belajar-mengajar dan reputasi sekolah, serta aspek terkait lainnya. Analisis akan dilakukan melalui parameter yang terbatas, seperti kehadiran peserta didik, kehadiran pendidik, durasi proses belajar-mengajar, dan kesesuaian materi ajar dengan silabus kurikulum yang berlaku. (Prastianto et al., 2019)

Penerapan pengawasan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah memiliki pentingnya karena berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Melalui pengawasan, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar-mengajar, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Selain itu, pengawasan membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan akademis siswa secara berkelanjutan, memastikan bahwa setiap siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum PAI. Evaluasi yang terus-menerus ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi secara teoritis, tetapi juga terbukti praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah di mana pentingnya peran pengawasan. Dengan menerapkan pengawasan yang efektif, guru dapat mengawasi dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan oleh siswa terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengawasan membantu memastikan bahwa tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu pembentukan karakter dan akhlak yang baik, dapat dicapai secara optimal.

Pendidikan adalah pondasi kunci dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dalam proses pendidikan, peran guru memiliki

signifikansi yang tak dapat diabaikan, termasuk peran guru piket dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Namun, di tengah perubahan zaman yang dinamis dan tantangan yang semakin kompleks, menjaga kualitas peran guru piket dalam proses belajar mengajar menjadi tugas yang menantang. (Daheri & Warlizasusi, 2024)

Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan informasi, serta pelaksanaan tugas yang kemudian direkam dalam laporan. Proses pengawasan dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi: menetapkan tujuan, merancang, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta menentukan langkah-langkah tindak lanjut. (Abusin, 2021). Pengawas merupakan sekelompok jabatan fungsional yang bertugas untuk memonitor, membimbing, dan membina kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 mengenai pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, bab II menjelaskan tugas dan fungsi pengawas PAI di sekolah. Menurut pasal 2 ayat 2, pengawas PAI di sekolah bertanggung jawab untuk pengawasan PAI di semua tingkat pendidikan mulai dari TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, hingga SMK. Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa pengawas PAI di sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan PAI di lingkungan sekolah. (Aspandi, 2020)

Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam terkait dengan pengawasan akademik lainnya adalah menilai standar mutu hasil belajar siswa. Pengawas melakukan penilaian terhadap standar mutu dari hasil belajar siswa. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada aspek teoretis, tetapi juga mencakup praktikum atau studi lapangan. Pengawasan terhadap pelaksanaan praktikum atau studi lapangan termasuk dalam tugas pengawasan akademik. Dalam proses pembelajaran, peran guru, staf, dan kepala sekolah memiliki tingkat penting dan strategis yang sama dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru, staf, dan kepala sekolah untuk diberikan program bimbingan karir sebagai salah satu strategi organisasi untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka. Program tersebut dapat berupa pelatihan di tempat kerja. Pelatihan di tempat kerja adalah upaya pelatihan atau pembinaan yang memberikan kesempatan kepada individu yang memiliki tugas jabatan tertentu untuk mengembangkan karir mereka. Pengawas pendidikan agama Islam juga memiliki peran dalam mengawasi kegiatan pelatihan di tempat kerja bagi kepala sekolah, guru, dan staf lainnya. (Noor & Wathoni, 2020)

Dilihat dari kategorinya, evaluasi pembelajaran PAI harus mencakup evaluasi perencanaan, evaluasi pengembangan, evaluasi pemantauan, evaluasi efisiensi, dan evaluasi program yang komprehensif. Perencanaan yang telah dibuat harus dinilai, dan jika ditemukan ketidaksesuaian berdasarkan pengalaman praktis, maka perlu dilakukan penyesuaian. Dengan cara ini, perencanaan pembelajaran PAI akan terus berkembang, tidak terpaku pada pola yang sama setiap tahunnya. Selanjutnya, kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pendidik PAI juga harus dinilai untuk menilai efektivitasnya. Sementara itu, dampak dari pembelajaran PAI perlu dinilai untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran PAI mampu mengubah siswa. Selanjutnya, aspek efisiensi dan ekonomis perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara efisien di lapangan. Setelah semua jenis evaluasi tersebut dilakukan, maka akan tercapai evaluasi pembelajaran yang komprehensif. (Hidayat & Asyafah, 2019). Evaluasi dalam konteks lembaga pendidikan adalah proses penilaian seluruh kegiatan dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghambat kemajuan suatu program, serta mencari solusi dan langkah-langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah tersebut. (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2022)

Manajemen pembelajaran dalam pendidikan Islam melibatkan beberapa faktor, termasuk perencanaan kurikulum Islam, seleksi metode pembelajaran yang sesuai, penggunaan sumber belajar Islam, interaksi antara guru dan murid, serta penilaian dan pengawasan selama proses pembelajaran. Evaluasi dan pengawasan memiliki peran penting dalam memastikan pencapaian tujuan pendidikan Islam dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam mencakup penilaian kemajuan belajar murid, keberhasilan implementasi kurikulum Islam, dan efektivitas metode pembelajaran Islam. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kita dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam sistem pembelajaran, serta menetapkan tindakan perbaikan yang diperlukan. (Sholeh et al., 2023)

Penggunaan materi pembelajaran yang kuno atau tidak cocok dengan kebutuhan siswa akan menghalangi proses belajar, mengurangi minat dan semangat belajar siswa, serta membatasi kemampuan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan menarik. (Wulandari & Mubah, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak hanya mengejar pengetahuan, tetapi juga harus sejalan dengan nilai-nilai ibadah. Hal ini akan lebih nyata jika seorang

pendidik dengan tulus memantau praktik ibadah siswa. (Amelia et al., 2022)

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, memiliki peran penting dan berarti dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, berilmu, dan memiliki kepribadian muslim yang sejati. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan adalah memberdayakan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal ini, dibutuhkan upaya keras melalui berbagai lembaga pendidikan, di mana sekolah umum memiliki tanggung jawab penting dalam proses pembelajaran. (Mansyur & Salim, 2023)

Pendidikan agama Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari struktur pendidikan nasional, yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik dipandu untuk menjadi warga Indonesia yang beriman, taat kepada agama, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah agar tujuan pendidikan agama dapat terlaksana dengan efektif. (Masrufa, 2024)

Pendidikan Agama Islam memegang peranan kunci dalam proses pendidikan dengan fokus pada pengembangan fitrah manusia agar siswa dapat mencapai kedewasaan spiritual yang menyeluruh dan patuh terhadap ajaran agama (insan kamil). Kunci untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan memperoleh hasil belajar yang optimal adalah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Rencana yang dirancang oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dikenal sebagai strategi pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pengantar, dan manajemen pembelajaran. Sebelum memilih strategi, langkah pentingnya adalah menetapkan tujuan yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan menjadi inti dari pelaksanaan strategi.

Tujuan dari menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar, mengembangkan, merawat, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk kebaikan umat manusia, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang patuh dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama. Tujuan lain dari penggunaan strategi ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan dapat

mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. (Sholeh et al., 2023)

#### 4. Kesimpulan

Penggunaan monitoring dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan dan perkembangan karakter siswa yang optimal. Melalui pemantauan yang efisien, guru dapat mengenali titik kuat dan kelemahan dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian metode pengajaran untuk menjadi lebih efektif. Evaluasi yang terus-menerus membantu guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, serta memastikan bahwa pencapaian kompetensi yang diharapkan terpenuhi. Selain itu, pemantauan juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, memungkinkan intervensi dini untuk mencegah kemungkinan masalah akademik dan emosional di masa mendatang.

Pemantauan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki peranan vital dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Dengan terus memperhatikan perilaku dan sikap siswa, guru dapat memberikan arahan moral yang sesuai, mendukung perkembangan moral yang baik sejalan dengan tujuan utama PAI. Pemantauan yang efektif memastikan bahwa standar pendidikan yang tinggi tetap terjaga, mendorong perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi pertumbuhan intelektual dan moral siswa.

#### Reference

- Abusin, J. (2021). Manajemen Monitoring Pembelajaran Berbasis E- Learning (Studi Kasus Di Smk Raden Patah Mojosari). *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 36-60.
- Aliyah, R. nur, Andari, A. A., & Hartati, S. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. *Unisan Jurnal*, 01(01), 370–381.
- Amelia, D., Supriadi, S., Musril, H. A., & Efriyanti, L. (2022). Rancang Aplikasi Monitoring Ibadah Siswa Berbasis Web di SMA Negeri 1 V Koto Kampuang Dalam. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 352–364. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.147>
- Aspandi. (2020). Pengawas Pai Monitoring Implementasi Protokol Kesehatan Covid-19 Di

- Sekolah Binaan. *Journal.Iaisambas.Ac.Id*, VI(2), 156–166.  
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerl/article/view/328>
- Daheri, M., & Warlizasusi, J. (2024). *Monitoring Peran Guru Piket dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*. 2(2), 34–38.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.  
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Islam, P. A., Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2024). *Pentingnya Penerapan Monitoring Dalam PAI pada Pembelajaran Sekolah Menengah*. 2(2), 44–48.
- Jannah, N. (2003). *Peran Monitoring Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Pedagogik Guru*. 5, 126–141.
- Mansyur, Y. Al, & Salim, H. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa di SMP Negeri 2 Wonogiri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(E-ISSN:2584-1754), 1027–1042.
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 102–111.  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Noor, L. N. F., & Wathoni, K. (2020). Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–24.  
<https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2185>
- Prastianto, R. W., Mustain, M., Pratikno, H., Handayanu, H., & Miftakh D.S, D. P. H. Z. U. &. (2019). Peningkatan Budaya Belajar-Mengajar Dan Reputasi Sekolah Melalui Penerapan Sistem Monitoring Pembelajaran Online. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1.  
<https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3350>
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 48–73.
- Wulandari, T. A., & Mubah, H. Q. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar Sebagai Penunjang Pembelajaran. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 117–131.  
<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5717>
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.